

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah merupakan tujuan untuk merubah siswa agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku belajar, sehingga tujuan pendidikan tercapai. Dengan adanya tujuan tersebut, maka mutu pendidikan akan dapat ditingkatkan.

Dalam era global, teknologi telah menyentuh segala aspek pendidikan, sehingga informasi lebih mudah diperoleh, maka hendaknya siswa aktif berpartisipasi sedemikian rupa sehingga melibatkan intelektual dan emosional siswa didalam proses belajar. Keaktifan siswa disini mencakup keaktifan mental dan keaktifan fisik. Guru seharusnya tidak hanya berfokus pada satu sumber informasi saja. Seringnya rasa malu siswa yang muncul untuk melakukan komunikasi langsung dengan guru, membuat kondisi kelas yang tidak aktif sehingga berakibat pada rendahnya prestasi belajar siswa. Maka perlu adanya usaha untuk menimbulkan keaktifan dengan mengadakan komunikasi yaitu guru dengan siswa dan siswa dengan rekannya. Tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang akan mampu meningkatkan

kualitas manusia dan meningkatkan mutu kehidupan harus dihadapi. Baik oleh pendidikan disekolah maupun pendidikan diluar sekolah. Karena kunci masa depan suatu bangsa adalah sumber daya manusia.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya pengembangan dan perbaikan kurikulum, penataan guru, pengadaan buku penunjang, dan pembenahan metode pembelajaran.

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian yang lebih adalah Bahasa Indonesia. Dibandingkan dengan mata pelajaran lain, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih relatif rendah. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, salah satunya adalah suasana belajar yang kurang menarik menyenangkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kelemahan diatas merupakan masalah desain dan strategi pembelajaran kelas yang penting dan mendesak untuk dipecahkan. Sehingga pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan yang

belajar (kelompok atau individu). Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang ampuh, sebab setiap metode pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelebihan ataupun kelemahan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bisa digunakan berbagai metode sesuai dengan materi yang diajarkan.

CIRC (*Cooperative Intergated Reading and Composition*), termasuk salah sat tipe model pembelajaran *Cooperative learning*. Pada awalnya model CIRC diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil para siswa diberi suatu teks/bacaan (cerita atau novel), kemudian siswa latihan membaca atau saling membeca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis iktisar cerita atau mamberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Dalam model pembelajaran CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam satu kelompok, siswa diajari bagaimana menjadi pendengar yang baik, dapatr memberikan penjelasan pada teman sekelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain,

dan sebagainya. Salah satu ciri pembelajaran cooperative adalah kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Masing-masing anggota dalam kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran cooperative keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tersebut.

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai upaya peningkatan hasil belajar siswa yang berjudul “penerapan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran bahasa indonesia di SD Negeri 5 Karanganyar Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa indonesia
2. Suasana pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan
3. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Masih belum nampak

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari tujuan, sarta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran CIRC (*Cooperative Intrgrated Reading and Composition* )
2. Faktor yang diteliti adalah hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “Apakah penerapan strategi CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 5 Karanganyar Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun pelajaran 2012/2013?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui strategi *Cooperative Integrated reading and composition* (CIRC) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 5 Karanganyar Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan tahun pelajaran 2012/2013.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Guru,**

- 1) Sebagai referensi baru dan masukan dalam memperluas wawasan dunia pendidikan berkenaan dengan penggunaan metode *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Menanamkan kreatifitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran.

#### **b. Manfaat Bagi Siswa**

Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan kontribusi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan strategi CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition).

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Memberikan sumbangan dalam pengembangan metode pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar
- 2) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa disekolah.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Memperoleh pengalaman langsung dalam memilih model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan model pembelajaran cooperative tipe CIRC.
- 2) Memperoleh bekal tambahan sebagai calon guru SD sehingga dapat bermanfaat kelak ketika terjun di lapangan.